

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Untuk itu akan dibahas mengenai: (A) Identifikasi Variabel, (B) Definisi Operasional, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas serta (F) Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat : - Interaksi Sosial Siswa
- b. Variabel Bebas : - Urutan kelahiran
 - 1) Anak sulung
 - 2) Anak tengah
 - 3) Anak bungsu

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara tegas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Azwar,2007).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik antara individu satu dengan

individu lain, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, di sini interaksinya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. ciri-ciri terjadinya interaksi sosial adalah, memiliki jumlah pelaku lebih dari satu orang, terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial, mempunyai tujuan dan maksud, dan di laksanakan melalui suatu pola sistem tertentu.

2. Urutan Kelahiran

Kelahiran adalah bukan semata-mata di dasarkan pada nomor urutan kelahiran, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang. Sehingga masing-masing anak mempunyai kepribadian yang berbeda, kepribadian yang terbentuk menurut kelahiran ini tak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan anak kelak.

Berdasarkan posisi urutan kelahiran anak memiliki ciri-ciri yang berbeda sesuai dengan urutan kelahirannya, misalnya anak sulung yang dikatakan sulit untuk bergaul, kurang dalam sosialnya dan sebaliknya anak tengah dan anak bungsu, jarang memiliki prestasi, tetapi mudah bergaul dengan semua orang.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007). Populasi juga adalah seluruh objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama Hadi, 2002 (dalam

Khadijah Syarifah, 2010). Pendataan jumlah seluruh siswa 503 orang terdiri dari kelas X, XI, dan XII IPA dan IPS.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007). Adapun sampel dalam penelitian adalah siswa-siswi SMA yang berusia enam belas sampai delapan belas tahun yaitu baik yang laki-laki dan perempuan, memiliki keluarga utuh, anak pertama, anak tengah dan anak paling terakhir, memiliki 3 saudara kandung. Sampel pada penelitian ini adalah 20 orang anak sulung, 31 anak tengah dan 39 orang anak bungsu.

3. Teknik Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik Sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2008). Kelas yang di ambil dalam sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA, yaitu mulai dari kelas XI IPA-1 sampai dengan kelas XI IPA-4 baik yang laki-laki dan perempuan yang berjumlah 124 orang.

D. Metode pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala yaitu hanya metode skala likert.

a. Skala

Skala likert disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007). Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Skala likert biasanya terdiri atas 25 sampai 30 pernyataan (Azwar, 2007).

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir favourable bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai satu untuk jawaban „SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

Suatu penelitian yang baik ataupun tidak dapat ditentukan oleh suatu alat ukur. Suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak memberi hasil pengukuran yang tidak baik dari kesimpulan yang akan didapat.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan uji validitas.

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2007).

Analisa reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Anava Hoyt* (Hadi dan Pamardiningih, 2000), Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan :

r_{tt} = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan Konstanta

Mki = Mean Kuadrat Antar Butir

Mks = Mean kuadrat antar subjek

Alasan digunakan teknik reliabilitas dari *Anava Hoyt* ini adalah :

- a. Jenis data kontiniu
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (power test), bukan tes kecepatan (speed test).

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji Anava (Arikunto 2010) dengan maksud untuk melihat Intraksi sosial ditinjau dari urutan kelahiran yaitu antara anak sulung dan anak tengah dan anak bungsu di SMA kemala bhayangkari 1 Medan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010) Sebagai berikut:

$$F = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} + \frac{1}{N_3} \right)}}$$